

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa skor. Pemaparan tersebut meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) Bentuk Komunikasi Guru, sedangkan variabel dependen (Y) Minat Belajar Siswa. Dalam suatu penelitian data yang didapat berupa data yang masih mentah, jadi data tersebut masih perlu dianalisa kembali.

Dengan analisa data tersebut merupakan cara untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan yang bersifat ilmiah. Sedangkan data yang akan disajikan peneliti yaitu data yang berupa skor angket bentuk komunikasi guru dan minat belajar siswa. Data yang disajikan berupa nilai mentah dengan maksud agar dapat menghindari kesalahan yang sekecil-kecilnya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur komunikasi verbal berupa angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 15 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 75. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pengaruh bentuk

komunikasi verbal guru yang terdiri dari lima kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Data yang dikumpulkan dari responden yang masuk sebanyak 64 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 52 dan total maksimumnya adalah 75. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah  $75-52=23$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k= 1+ 3,3 \log n$  (k adalah bayaknya interval dan n adalah bayaknya data), maka diperoleh  $k= 1+ 3,3 \log 64 = 6,9$  dan dibulatkan menjadi 7. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 23:7 = 3,2$  dibulatkan menjadi 3. Dengan demikian dapat diklasifikasikan komunikasi verbal sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Angket Komunikasi Verbal (X<sub>1</sub>)**

**Statistics**

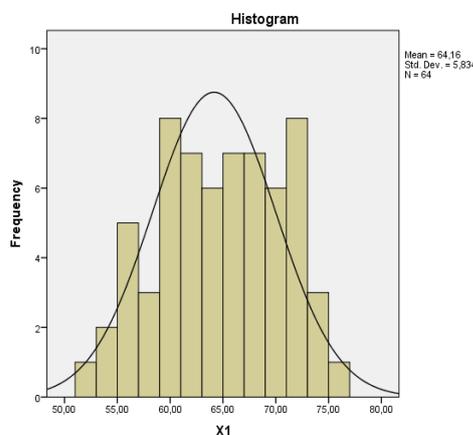
X1

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		64,1563
Median		64,5000
Range		23,00
Minimum		52,00
Maximum		75,00

**Interval**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 52-55	4	6,3	6,3	6,3
56-59	13	20,3	20,3	26,6
60-63	14	21,9	21,9	48,4
64-65	5	7,8	7,8	56,3
66-69	12	18,8	18,8	75,0
70-73	15	23,4	23,4	98,4
74-77	1	1,6	1,6	100,0
Total	64	100,0	100,0	

**Gambar 4.1 Histogram Komunikasi Verbal (X<sub>1</sub>)**



Dari gambar 4.1 grafik histogram dapat diketahui bahwa jumlah responden bentuk komunikasi verbal guru adalah 64 siswa. Rata-rata nilai angket 64,16. Untuk nilai tengah adalah 64,50 sedangkan nilai yang sering muncul adalah 59. Nilai minimum bentuk komunikasi verbal guru 52, dan nilai maximum 75. Sedangkan perbedaan nilai tertinggi dan terendah sebesar 23 dan jumlah seluruh dari angket teknik komunikasi informatif 4106.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur komunikasi nonverbal berupa angket yang terdiri dari 13 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 13 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 65. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pengaruh bentuk komunikasi verbal guru yang terdiri dari lima kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Data yang dikumpulkan dari responden yang masuk sebanyak 64 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 32 dan total maksimumnya adalah 64. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah  $64-32=32$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k= 1+ 3,3 \log n$  (k adalah banyaknya interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k= 1+ 3,3 \log 64 = 6,9$  dan dibulatkan menjadi 7. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 23:7 = 3,2$  dibulatkan menjadi 3. Dengan demikian dapat diklasifikasikan komunikasi verbal sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Angket Komunikasi Nonverbal (X<sub>2</sub>)**

**Statistics**

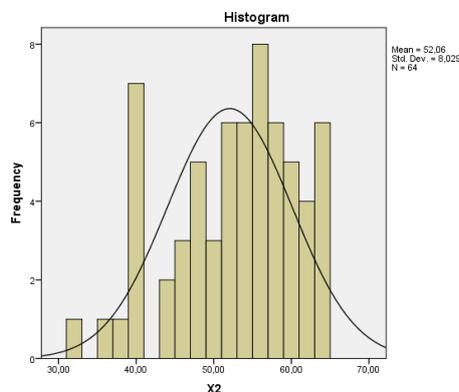
X<sub>2</sub>

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		52,0625
Median		53,5000
Range		32,00
Minimum		32,00
Maximum		64,00

**Interval**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32-36	2	3,1	3,1	3,1
37-41	8	12,5	12,5	15,6
42-46	5	7,8	7,8	23,4
47-51	10	15,6	15,6	39,1
52-56	18	28,1	28,1	67,2
57-61	14	21,9	21,9	89,1
62-66	7	10,9	10,9	100,0
Total	64	100,0	100,0	

**Gambar 4.2 Histogram Komunikasi Nonverbal (X<sub>2</sub>)**



Dari gambar 4.2 grafik histogram dapat diketahui bahwa jumlah responden bentuk komunikasi nonverbal guru adalah 64 siswa. Rata-rata nilai angket 52,06. Untuk nilai tengah adalah 53,50 sedangkan nilai yang sering muncul adalah 56. Nilai minimum bentuk komunikasi nonverbal guru 32, dan nilai maximum 64. Sedangkan perbedaan nilai tertinggi dan terendah sebesar 32 dan jumlah seluruh dari angket teknik komunikasi informatif 3332.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa berupa angket yang terdiri dari 18 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 18 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 90. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan pengaruh bentuk komunikasi verbal guru yang terdiri dari lima kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Data yang dikumpulkan dari responden yang masuk sebanyak 64 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah

51 dan total maksimumnya adalah 89. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah  $89-51=38$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k= 1+ 3,3 \log n$  (k adalah banyaknya interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k= 1+ 3,3 \log 64 = 6,9$  dan dibulatkan menjadi 7. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 23:7 = 3,2$  dibulatkan menjadi 3. Dengan demikian dapat diklasifikasikan komunikasi verbal sebagai berikut:

**Tabel 4.3 DataAngket Minat Belajar Siswa**

**Statistics**

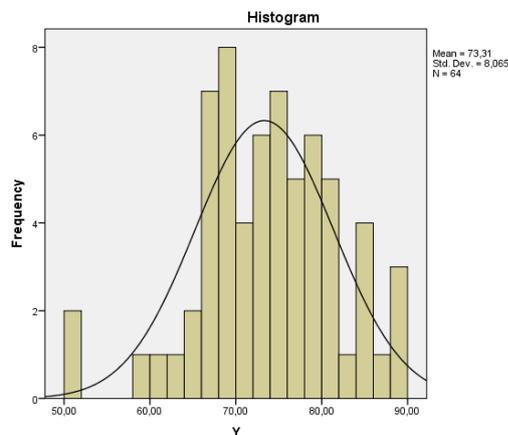
Y

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		73,3125
Median		73,5000
Range		38,00
Minimum		51,00
Maximum		89,00

**Interval**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51-56	2	3,1	3,1	3,1
	57-62	3	4,7	4,7	7,8
	63-68	14	21,9	21,9	29,7
	69-74	16	25,0	25,0	54,7
	75-80	18	28,1	28,1	82,8
	81-86	8	12,5	12,5	95,3
	87-92	3	4,7	4,7	100,0
Total		64	100,0	100,0	

**Gambar 4.3 Histogram Minat Belajar Siswa**



Dari gambar 4.3 grafik histogram dapat diketahui bahwa jumlah responden minat belajar siswa adalah 64 siswa. Rata-rata nilai angket 73,31. Untuk nilai tengah adalah 73,50 sedangkan nilai yang sering muncul adalah 68. Nilai minimum minat belajar siswa 51, dan nilai maximum 89. Sedangkan perbedaan nilai tertinggi dan terendah sebesar 38 dan jumlah seluruh dari angket teknik komunikasi informatif 4692.

Sebelum data dalam penelitian terkumpul, selanjutnya peneliti akan melakukan perhitungan deskripsi data. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran angket di SMPN 02 Sumbergempol. Adapun untuk validitas menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*, dan untuk perhitungannya menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Validitas data dilakukan terhadap 50 butir soal (16 butir soal komunikasi verbal, 14 soal komunikasi nonverbal, dan 20 butir soal minat belajar siswa). Untuk menilai apakah setiap butir instrumen valid atau tidak, diperoleh dengan perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Soal dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  (*pearson correlation*)  $> r_{tabel}$  dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0.361. pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

**Tabel. 4.4 Hasil Perhitungan Uji Coba Angket Komunikasi Verbal**  
(X<sub>1</sub>)

NO	ITEM SOAL	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	KETERANGAN
1	ITEM 1	0,579	0,361	VALID
2	ITEM 2	0,346	0,361	TIDAK VALID
3	ITEM 3	0,468	0,361	VALID
4	ITEM 4	0,374	0,361	VALID
5	ITEM 5	0,456	0,361	VALID
6	ITEM 6	0,415	0,361	VALID
7	ITEM 7	0,389	0,361	VALID
8	ITEM 8	0,772	0,361	VALID
9	ITEM 9	0,553	0,361	VALID
10	ITEM 10	0,542	0,361	VALID
11	ITEM 11	0,374	0,361	VALID
12	ITEM 12	0,772	0,361	VALID
13	ITEM 13	0,542	0,361	VALID
14	ITEM 14	0,579	0,361	VALID
15	ITEM 15	0,456	0,361	VALID
16	ITEM 16	0,772	0,361	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas angket komunikasi verbal dengan *SPSS 16.0* diperoleh hasil untuk soal yang tidak valid adalah soal nomor 2. Jadi dari 16 soal yang dibuat, ada satu butir soal yang tidak valid, sehingga

data yang tidak valid tersebut di *delete*. Karena soal memiliki nilai  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$ .

**Tabel. 4.5 Hasil Perhitungan Uji Coba Angket Komunikasi Nonverbal (X<sub>2</sub>)**

NO	ITEM SOAL	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	KETERANGAN
1	ITEM 17	0,417	0,361	VALID
2	ITEM 18	0,556	0,361	VALID
3	ITEM 19	0,862	0,361	VALID
4	ITEM 20	0,556	0,361	VALID
5	ITEM 21	0,773	0,361	VALID
6	ITEM 22	0,497	0,361	VALID
7	ITEM 23	0,073	0,361	TIDAK VALID
8	ITEM 24	0,448	0,361	VALID
9	ITEM 25	0,654	0,361	VALID
10	ITEM 26	0,430	0,361	VALID
11	ITEM 27	0,862	0,361	VALID
12	ITEM 28	0,654	0,361	VALID
13	ITEM 29	0,773	0,361	VALID
14	ITEM 30	0,556	0,361	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas angket komunikasi nonverbal dengan *SPSS 16.0* diperoleh hasil untuk soal yang tidak valid adalah soal nomor 23. Jadi dari 14 soal yang dibuat, ada satu butir soal yang tidak valid, sehingga data yang tidak valid tersebut di *delete*. Karena soal memiliki nilai  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$ .

Sedangkan hasil validitas instrument untuk variabel terikat minat belajar siswa (Y) berdasarkan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel:

**Tabel. 4.6 Hasil Perhitungan Uji Coba Angket Minat Belajar Siswa  
(Y)**

NO	ITEM SOAL	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	KETERANGAN
1	ITEM 31	0,498	0,361	VALID
2	ITEM 32	0,689	0,361	VALID
3	ITEM 33	0,569	0,361	VALID
4	ITEM 34	0,344	0,361	TIDAK VALID
5	ITEM 35	0,593	0,361	VALID
6	ITEM 36	0,439	0,361	VALID
7	ITEM 37	0,748	0,361	VALID
8	ITEM 38	0,514	0,361	VALID
9	ITEM 39	0,595	0,361	VALID
10	ITEM 40	0,373	0,361	VALID
11	ITEM 41	0,468	0,361	VALID
12	ITEM 42	0,764	0,361	VALID
13	ITEM 43	0,477	0,361	VALID
14	ITEM 44	0,539	0,361	VALID
15	ITEM 45	0,015	0,361	TIDAK VALID
16	ITEM 46	0,439	0,361	VALID
17	ITEM 47	0,468	0,361	VALID
18	ITEM 48	0,764	0,361	VALID
19	ITEM 49	0,477	0,361	VALID
20	ITEM 50	0,569	0,361	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas angket pola asuh otoriter dengan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil untuk soal yang tidak valid adalah soal nomor 34 dan 45. Jadi dari 20 soal yang dibuat, ada satu butir soal yang tidak valid, sehingga data yang tidak valid tersebut di *delete*. Karena soal memiliki nilai  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$ . Jadi dari 50 butir soal terdapat 46 soal yang valid dan layak untuk digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Indikator dinyatakan

reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $>$   $r_{tabel}$ . Hasil uji reliabilitas dengan memanfaatkan program *SPSS 16.0 for Windows*.

**Tabel. 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Verbal (X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	16

Penentuan reliabilitas dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih dari 0,6 yaitu  $0,818 > 0,6$ . Sehingga dapat disimpulkan butir soal angket komunikasi verbal adalah reliabel.

**Tabel. 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Nonverbal**

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	14

Penentuan reliabilitas dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih dari 0,6 yaitu  $0,852 > 0,6$ . Sehingga dapat disimpulkan butir soal angket komunikasi nonverbal adalah reliabel.

**Tabel. 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	20

Penentuan reliabilitas dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih dari 0,6 yaitu  $0,827 > 0,6$ . Sehingga dapat disimpulkan butir soal angket pola asuh toriter adalah reliabel. Adapun klasifikasi uji reliabilitas yaitu:

**Tabel 4.10 Hasil Reliabilitas dari Soal X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y**

Variabel	Cronbach's Alpha	r <sub>tabel</sub> (N=30), taraf signifikansi 5%	Ket
Komunikasi Verbal (X <sub>1</sub> )	0,818	0,361	Reliabel
Komunikasi Nonverbal (X <sub>2</sub> )	0.852	0,361	Reliabel
Minat Belajar Siswa (Y)	0,827	0,361	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y  $> 0,361$ , sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

### 3. Penyajian Data

Sebelum diuraikan tentang hasil pengolahan data dan analisis data, maka terlebih dahulu perlu penulis kemukakan kembali tentang masalah

yang ingin dicari jawaban dengan analisis data kuantitatif yang akan penulis uraikan nanti, yaitu sebagai berikut Berikut ini disajikan data yang berupa skor hasil angket yang dilaksanakan terhadap sampel penelitian selaku responden dari penelitian ini.

**Tabel. 4.11 Hasil Angket Penelitian**

No	Nama	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> + X <sub>2</sub>
1	Adi	68	57	88	125
2	Aditya	66	43	76	109
3	Ahmad Farhan	63	54	67	117
4	Allamshah	69	39	75	108
5	Andreas	75	60	74	135
6	Arif	71	63	73	134
7	Binti	65	53	86	118
8	Dwi	64	57	67	121
9	Eka	73	47	73	120
10	Febrian	60	53	66	113
11	Fito	69	61	71	130
12	Gilang	63	51	74	114
13	Ike	61	51	78	112
14	Licha	58	50	77	108
15	Muhammad Adib	70	39	79	109
16	Muhammad Dimas	56	58	80	114
17	Muhammad Vikko	70	63	81	133
18	Nia	58	53	76	111
19	Puput	61	52	77	113
20	Rinaldi	71	60	78	131
21	Rio	72	63	70	135
22	Riza	62	48	79	110
23	Sabrina	65	63	73	128
24	Sandy	71	58	88	129
25	Septiani	66	61	68	127
26	Sulis	59	45	67	104
27	Varsa	70	59	69	129
28	Wildan Bagus	63	57	80	120
29	Wildan Maulana	65	55	69	120
30	Wisnu	59	45	79	104
31	Yoga	71	60	70	131
32	Nafa	72	63	80	135

**Bersambung...**

Lanjutan tabel 4.11

1	2	3	4	5	6
33	Alan	67	48	74	115
34	Amelia	60	54	65	114
35	Arip	62	56	84	118
36	Bayu	67	52	68	119
37	Bella	54	47	66	101
38	Desika	59	40	51	99
39	Dewi	68	56	77	124
40	Fania	52	40	59	92
41	Hendra	71	55	79	126
42	Ima	61	36	66	97
43	Kelvin	67	56	81	123
44	Mochammad Aditya	56	39	83	95
45	Mohammad Alvin	56	45	75	101
46	Mohammad Rizki	73	59	84	132
47	Muhammad Ardi	53	50	68	103
48	Muhammad Faizar	61	55	73	116
49	Muhammad Ubaid	65	54	84	119
50	Nadila	59	39	51	98
51	Nafik	63	62	71	125
52	Namja	73	57	78	130
53	Pajar	63	56	84	119
54	Putri	67	49	82	116
55	Rendika	55	43	62	98
56	Rendi	70	61	72	131
57	Ridho	56	38	77	94
58	Riky	62	56	60	118
59	Rina	59	40	73	99
60	Risza	66	64	89	130
61	Shevira	72	32	69	104
62	Tiara	59	48	64	107
63	Tio	57	52	68	109
64	Wuwetah	67	52	75	119
	<b>Jumlah</b>	<b>4106</b>	<b>3332</b>	<b>4692</b>	<b>7483</b>

## B. Uji Prasyarat Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogrof Smirnov* yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.12 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
	Komunikasi Verbal	Komunikasi Nonverbal	Minat Belajar Siswa
N	64	64	64
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	62.03	52.06	73.31
Std. Deviation	7.073	8.029	8.065
Most Extreme Absolute Differences	.073	.106	.073
Positive	.058	.090	.047
Negative	-.073	-.106	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z	.585	.850	.583
Asymp. Sig. (2-tailed)	.883	.465	.886
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan pada tabel 4.12 hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel  $X_1 = 0.883$   $X_2 = 0.456$   $Y = 0.886$ . Sehingga berdasarkan kriteria pengujian nilai signifikansi > 0.05, maka variabel  $X_1$   $X_2$   $Y$  berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan *SPSS 16.0 for Windows*

**Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas  $X_1$  terhadap Y**

**Test of Homogeneity of Variances**

Minat Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.875	15	41	.056

Berdasarkan tabel 4.13 dari hasil uji homogenitas bahwa nilai signifikansi variabel minat belajar siswa (Y) berdasarkan variabel komunikasi verbal guru ( $X_1$ )  $0,056 > 0,05$ , artinya data variabel minat belajar siswa (Y) berdasarkan variabel komunikasi verbal guru ( $X_1$ ) mempunyai varian yang sama.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas  $X_2$  terhadap Y**

**Test of Homogeneity of Variances**

Minat Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.392	18	39	.190

Berdasarkan tabel 4.13 dari hasil uji homogenitas bahwa nilai signifikansi variabel minat belajar siswa (Y) berdasarkan variabel komunikasi nonverbal guru ( $X_2$ )  $0,190 > 0,05$ , artinya data variabel minat belajar siswa (Y) berdasarkan variabel komunikasi nonverbal guru ( $X_2$ ) mempunyai varian yang sama.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*.

Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier. Sebaliknya jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity*  $< 0,05$  disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linier.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa *	Between Groups	(Combined)	1691.833	36	46.995	.527	.963
Bentuk Komunikasi Guru	Linearity	Linearity	237.857	1	237.857	2.669	.114
	Deviation from Linearity	Deviation from Linearity	1453.976	35	41.542	.466	.983
	Within Groups		2405.917	27	89.108		
	Total		4097.750	63			

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 diatas maka di peroleh *Sign* adalah 0,983 berarti dalam hal ini *Sign.* lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,983 > 0,05$ ). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara bentuk komunikasi guru dengan minat belajar siswa.

### C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linier berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara stimulan (bersama-sama) antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

#### 1. Uji Koefisien Diterminasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesisi, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi sederhana, dan ganda yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Koefisien Diterminasi  $X_1$**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 <sup>a</sup>	.067	.052	7.853

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Verbal

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *outout Model Summary* dari analisis regresi linier sederhana di atas *R square* adalah 0,067, *R square* dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 6,7% terdapat kontribusi atau pengaruh antara bentuk komunikasi verbal guru terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Diterminasi X<sub>2</sub>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 <sup>a</sup>	.082	.068	7.788

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Nonverbal

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *outout Model Summary* dari analisis regresi linier sederhana di atas R *square* adalah 0,082, R *square* dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 8,2% terdapat kontribusi atau pengaruh antara bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 4.18 Hasil Uji Diterminasi X<sub>1</sub> X<sub>2</sub>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 <sup>a</sup>	.103	.073	7.763

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Nonverbal, Komunikasi Verbal

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *outout Model Summary* dari analisis regresi linier sederhana di atas R *square* adalah 0,103, R *square* dapat disebut koefisien diterminasi yang dalam hal ini berarti 10,3% terdapat kontribusi atau pengaruh antara bentuk komunikasi verbal dan bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam bentuk regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan:

### a. Melihat nilai tolerance

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance  $> 0.10$
- 2) Terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan 10

### b. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai vif  $< 10.00$
- 2) Terjadi multikolinieritas jika nilai vif  $> 10.00$  atau sama dengan 10.00

**Tabel 4.19 Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.898	10.915		4.388	.000		
	Komunikasi Verbal Guru	.222	.189	.161	1.179	.243	.789	1.267
	Komunikasi Nonverbal Guru	.214	.137	.213	1.561	.124	.789	1.267

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* adalah 0,789 yang artinya lebih besar dari 0.10 dan nilai *vif* adalah 1,267 yang artinya lebih kecil dari 10.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### 3. Uji t (Uji Koefisien Secara Parsial)

#### a. Merumuskan Hipotesisi Ho dan Ha

##### 1) Merumuskan hipotesis secara parsial

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara bentuk komunikasi verbal guru terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bentuk komunikasi verbal guru terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

##### 2) Merumuskan hipotesis secara simultan

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara bentuk komunikasi verbal guru dan bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bentuk komunikasi verbal guru dan bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

b. Merumuskan Taraf Signifikansi

Untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan, untuk pengujian hipotesis kriterianya adalah jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sedangkan apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Pengujian hipotesisi Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah parsial signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan N 64, sedangkan tabel distribusi t dicapai  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan dengan ketentuan (df)  $n - 2 = 64 - 2 = 62$ . Hasil diperoleh dari t tabel 1,998. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Hasil Regresi Sederhana  $X_1$  terhadap Y**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.370	10.924		4.611	.000
	Komunikasi Verbal	.358	.170	.259	2.109	.039

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari hasil pada tabel diatas diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,109$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 1,998$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,109 > 1,998$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel komunikasi verbal adalah 0,039 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,039 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bentuk komunikasi verbal guru terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

**Tabel 4.21 Hasil Regresi Sederhana  $X_2$  terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.306	6.436		9.060	.000
	Komunikasi Nonverbal	.288	.122	.287	2.359	.021

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari hasil pada tabel diatas diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan

$t_{\text{tabel}}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 2,359$ . Sementara itu, untuk  $t_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,998$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,359 > 1,998$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel komunikasi nonverbal adalah 0,021 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

#### 4. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  secara serempak. Dalam hal ini adalah pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri siswa MtsN 1 Kota Blitar, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan  $F_{\text{hitung}}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 64$ , diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  adalah 3,150 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel-1) atau  $3-1 = 2$ , dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) atau  $64-3-1 = 60$  ( $n$  jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi

sosial terhadap kepercayaan diri siswa. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh kecerdasan interpersonal dimensi pemahaman sosial dan kecerdasan interpersonal dimensi komunikasi sosial terhadap kepercayaan diri siswa. Hasil diperoleh  $F_{tabel}$  adalah 3,150. Berdasarkan perhitungan dengan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Hasil Uji F  $X_1$  terhadap Y**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274.243	1	274.243	4.447	.039 <sup>a</sup>
	Residual	3823.507	62	61.669		
	Total	4097.750	63			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Verbal

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,447. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} (4,447) > F_{tabel} (3,150)$  dan tingkat signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,039 dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara bentuk komunikasi verbal guru terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 4.23 Hasil Uji F (X<sub>2</sub>) terhadap Y**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.454	1	337.454	5.564	.021 <sup>a</sup>
	Residual	3760.296	62	60.650		
	Total	4097.750	63			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Nonverbal

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,564. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} (5,564) > F_{tabel} (3,150)$  dan tingkat signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,021 dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 4.24 Hasil Uji F (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>) terhadap Y**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	421.188	2	210.594	3.494	.037 <sup>a</sup>
	Residual	3676.562	61	60.272		
	Total	4097.750	63			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Nonverbal, Komunikasi Verbal

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,494. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} (3,494) > F_{tabel} (3,150)$  dan tingkat signifikansi  $0,037$

$< 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,037 dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,037 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan simultan antara bentuk komunikasi verbal guru dan bentuk komunikasi nonverbal guru terhadap minat belajar siswa. Sedangkan mengenai hasil persamaan uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.25 Hasil Regresi Berganda  $X_1$   $X_2$  terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.898	10.915		4.388	.000
	Komunikasi Verbal	.222	.189	.161	1.179	.243
	Komunikasi Nonverbal	.214	.137	.213	1.561	.124

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Kecerdasan interpersonal (Y)} = 47,898 + (0,222) X_1 + (0,214)X_2.$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 47,898 hal ini menunjukkan apabila nilai bentuk komunikasi verbal guru ( $X_1$ ) dan bentuk komunikasi nonverbal guru

( $X_2$ ) di objek penelitian sama dengan nol, maka besarnya minat belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 47,898.

- b. Nilai koefisien  $b_1 = (0,222)$  hal ini menunjukkan apabila nilai bentuk komunikasi verbal guru mengalami kenaikan satu poin sementara, maka minat belajar siswa meningkat 0,636.
- c. Nilai koefisien  $b_2 = (0,214)$  hal ini menunjukkan apabila nilai bentuk komunikasi nonverbal guru mengalami penurunan satu poin sementara bentuk komunikasi verbal guru ( $X_1$ ) tetap, maka minat belajar siswa tetap.